

**USAHA-USAHA MENINGKATKAN KEGEMARAN MEMBACA SISWA
SEKOLAH DASAR (STUDI KEPUSTAKAAN)**

Ni Made Sueni

ABSTRAK

Langkanya perpustakaan yang berisi informasi tentang pengajaran membaca khususnya di Sekolah Dasar, terutama yang bersifat praktis, sudah semakin dirasakan dewasa ini. Berbagai usaha untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar sudah lama digalakkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Namun sikap dan minat juga bisa dipengaruhi oleh konsep diri siswa. Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa adalah menyediakan waktu khusus untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Di samping itu, juga memberikan tugas tambahan (PR) untuk membaca sebuah buku kepada para siswa, juga mewajibkan para siswa untuk membaca di perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu.

Kata kunci: Meningkatkan, kegemaran membaca

***THE EFFORTS IN INCREASING THE READING PASSION OF ELEMENTARY
SCHOOL'S STUDENT (LIBRARY STUDY)***

NI MADE SUENI

ABSTRACT

The scarcity of library which containing the information of teaching reading especially in elementary school, particular practical ones, is increasing felt today. Many efforts to increase the interest and reading ability of the elementary student has long been encourage by the society and government. However attitude and interests can be influenced by the student's self concept. The teaching of reading is not only expected the reading skill, but also to increase the interest and the reading passion of student. The increased of interest and reading passion will affect the positive attitude of student in reading. The efforts by the teacher in increasing the reading passion of the student is providing the special time to reading with pleasure and without pressure. In addition, it also provides additional task (Home work) to read a book to the student, also require student to read in library at least ones a week.

Keywords: increasing, reading passion.

PENDAHULUAN

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes (1997) mengemukakan bahwa kunci motivasi

itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan

pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.

Langkanya perpustakaan yang berisi informasi tentang pengajaran membaca khususnya di Sekolah Dasar, terutama yang bersifat praktis, sudah semakin dirasakan dewasa ini. Berbagai usaha untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar sudah lama digalakkan oleh masyarakat maupun pemerintah.

Yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bisa dipengaruhi oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang memandang diri sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negatif terhadap belajar membaca, tidak mengherankan kalau mereka memandang tugas membaca bukanlah tugas yang menyenangkan.

Oleh karena itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, dan kemampuan menguasai keterampilan membaca. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa mengalami suatu keberhasilan dengan memberikan tugas yang lebih mudah atau tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatkan minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam

meraih ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan uraian di atas, yang menjadi masalah adalah bagaimanakah usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa. Di samping itu, tujuan tulisan ini adalah untuk mendeskripsikan usaha-usaha dalam meningkatkan kegemaran membaca siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Membaca

Tarigan (1983:7) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berfikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahanan kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata yang menggunakan kamus (Crawley dan Mountain, 1995, dalam Rahim, 2011:2)

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*recording* dan *decoding proses*) (Tarigan, 1983:7).

Menurut Syafi'ie, 1999 (dalam Rahim, 2011:2) bahwa ada 3 istilah yang

sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca yaitu recording, decoding, meaning. Recording merujuk kepada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Proses decoding (penyandian) merujuk pada proses menerjemahkan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu SD kelas I, II, dan III yang dikenal dengan membaca permulaan. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Di samping keterampilan decoding, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (meaning).

2. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Faktor-faktor yang memengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold, 1976 (dalam Rahim 2011:16) adalah (1) Faktor Fisiologis, Intelektual, lingkungan, dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin. Misalnya, letih, lelah, lesu, dsb. Dalam keadaan seperti itu, anak tidak akan bisa belajar dengan baik, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan

bahwa keterbatasan neorologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat (Page dkk, 1980 dalam Rahim, 2011:17). Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya memengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang mempunyai intelegensi tinggi menjadi pembaca yang baik. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) Latar belakang dan pengalaman siswa/anak di rumah dan (2) Sosial ekonomi keluarga siswa/anak (Rahim, 2011:17).

(1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak. Jadi, kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca.

(2) Faktor sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa memengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa maka semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. “Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh

dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi” (Crawly & Mountain, 1995 dalam Rahim, 2011:19).

4) Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup (1) Motivasi, (2) Minat, dan (3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

(1) Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca, Eanes (1997) dalam (Rahim, 2011:19) mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan kegiatan. Motivasi belajar memengaruhi minat dan hasil belajar siswa.

(2) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat, akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

(3) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri.

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial, yaitu (1) stabilitas emosi, (2) kepercayaan diri, (3) kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Seorang siswa harus mempunyai

pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca.

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Demikian juga, anak yang tidak percaya diri akan sulit berpartisipasi dalam kelompok.

3. Teknik Membaca

Efisiensi membaca akan lebih baik, jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan pada informasi itu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Pada umumnya, untuk menemukan informasi fokus dengan efisien ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu (1) baca-pilih (*selecting*), (2) baca-lompat (*skipping*), (3) baca-layap (*skimming*), (4) baca-tatap (*scanning*) (Tampubolon, 1990, dalam Rahim, 2011: 52).

Teknik membaca tersebut akan dibicarakan di bawah ini tetapi diutamakan (penekannya) pada membaca memindai (*scanning*) dan membaca layap (*skimming*).

(1) Membaca Memindai (*Scanning*)

Membaca memindai disebut juga membaca tatap (*scanning*). Membaca memindai (*scanning*) adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca

memindai, dia akan melampaui banyak kata. Menurut Mikinleckyy dan Jeffries, 1998 dalam Rahim, 2011:52), membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang menggunakan teknik memcaba memindai akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Dengan berlatih membaca memindai, seseorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

Membaca memindai umumnya digunakan untuk daftar isi buku atau majalah, indeks dalam buku teks, jadwal, buku petunjuk telepon, dan kamus. Sebaliknya, membaca memindai tidak digunakan untuk membaca cerita, buku teks, puisi, dsb.

(2) Membaca Layap (*Skimming*)

Membaca layap (*skimming*) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan membaca layap.

Seseorang membaca layap jika ingin membaca artikel di surat kabar dan majalah, kulit buku di toko buku (dilakukan untuk membeli buku), dan buku-buku pustaka (jika seseorang bisa menemukan pustaka yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan).

Contoh: Membaca layap untuk menemukan pola organisasi yang dibutuhkan.

Membaca seperti ini kadang-kadang

diperlukan untuk menemukan dengan cepat bagaimana suatu buku atau artikel disusun. Pembaca tidak perlu mengetahui secara rinci informasi tersebut, tidak perlu membaca seluruh kata. Pembaca hanya perlu kata-kata petunjuk (Milenlecky dan Jeffries, 1998 dalam Rahim, 2011:63).

Contoh 1

Apakah pola susunan paragraf berikut ini? Letakkan tanda cek (✓) di samping jawaban.

Kematian pengusaha itu cukup mengejutkan teman-temannya karena selain pengusaha yang ramah, dia juga dermawan.

Urutan (listing) – urutan waktu – sebab/akibat – perbandingan.

Contoh 2

Apakah pola susunan paragraph berikut ini? Letakkan tanda cek (✓) di samping jawaban.

Yang paling berperan dalam hidupku terutama papa dan mama, adik, kakak, serta paman. Di samping itu juga Om Helmy, guru-guru, dan teman (dikutip dari majalah bobo, 1994)

Urutan (listing) – urutan waktu – sebab/akibat – perbandingan.

Contoh 3

Pagi-pagi benar Adi dan anggota kontingen yang lain naik bus ke Bandar udara. Tepat pukul delapan pesawat yang mereka naiki tinggal landas menuju Jakarta. Pukul sembilan lewat lima menit pesawat mendarat dengan selamat di Jakarta.

Daftar (listing) – urutan waktu – sebab/akibat – perbandingan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca

Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan guru harus menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca, dalam pembelajaran membaca. Berikut berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saat baca, dan pascabaca.

1) Kegiatan Prabaca

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pelajaran yang akan dipelajari siswa. Burn dkk (1966) dan Rubin (1993) dalam Rahim, (2011:99) mengemukakan bahwa pengajaran membaca dilandasi oleh pandangan teori skemata. Berdasarkan pandangan teori skemata membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks.

Sehubungan dengan teori membaca ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan topik untuk memproses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca, dan pasca baca dalam penyajian pengajaran membaca.

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan

peninjauan awal, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif (Burns, dkk, 1965). Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu.

2) Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca (*during reading*). Strategi yang bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah dengan menggunakan strategi metakognitif. Penggunaan strategi metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Rubin (1993) menjelaskan bahwa secara literal (*harfiah*), metakognisi adalah kegiatan berfikir kritis, yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif mereka sendiri. Apabila diaplikasikan pada membaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan konsumen informasi. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan strategi monitoring, pembaca membangun tujuan belajar dan menentukan urutannya dalam pengajaran.

Hal yang bisa dilakukan pada kegiatan saat baca adalah menyuruh siswa menyimak cerita yang dibacakan guru, kemudian guru menghentikan cerita pada salah satu bagian cerita. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan seperti : Bagaimanakah cerita itu dimulai? Apa yang terjadi berikutnya? Selanjutnya, mendorong siswa menceritakannya kepada

teman-temannya.

Kegiatan lain yang bisa dilakukan pada saat baca adalah menyimak dan menuliskan kembali reaksi siswa pada jurnal mereka, dan mendiskusikannya.

Kegiatan memahami sastra bisa dilakukan dengan membacakan salah satu bagian buku. Kemudian siswa disuruh mengapresiasi sastra dan memahami dialog yang terdapat di dalamnya. Pada kegiatan ini, satu kelompok siswa disuruh membaca satu bagian cerita, kelompok yang lainnya disuruh mendramatisasikan salah satu adegannya.

Kegiatan saat baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara lain, seperti berikut. Siswa disuruh membaca suatu cerita atau bab, satu kelompok berlatih membaca bagian bacaan. Tugas siswa mengambil bagian dari karakter yang berbeda di dalam adegan dan salah seorang menjadi narator. Siswa yang lain disuruh mengikuti bersama-sama.

3) Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimiliki siswa sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual.

Dalam kegiatan pascabaca, anak-anak diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa untuk mempertimbangkan apakah siswa

tersebut membutuhkan/menginginkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan di mana mereka bisa menemukan informasi tersebut. Setelah itu siswa membaca tentang topik dan berbagai temuannya dengan teman-temannya. (Burns dkk 1996 dan Rahim, 2011:106).

Untuk memudahkan siswa menyampaikan temuannya, guru bisa memberikan lembaran petunjuk seperti contoh berikut.

Tabel 01 Perbandingan Perangkat Teks atau Buku

Tema Perangkat Teks	Buku 1	Buku 2	Buku 3
Judul			
Watak Pelaku			
Situasi atau masalah cerita			
Usaha untuk pemecahan masalah			
Bagaimana masalah terpecahkan			
Bagaimana perasaan Pelaku pada akhir cerita			

Dimodifikasi dari Gruber,1993

5. Memilih Bahan Bacaan

Memilih bahan bacaan merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan oleh guru. Materi bacaan yang memiliki daya tarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh. Di samping itu, juga akan menunjang pemahaman membaca siswa.

Bahan bacaan bisa diambil dari berbagai sumber, seperti:

1. Buku Teks
2. Buku sastra anak-anak
3. Majalah anak-anak
4. Surat kabar
5. Buku referensi

Memilih materi bacaan dari berbagai sumber dimaksudkan agar siswa memiliki wawasan yang luas, juga agar membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan.

6. Usaha-Usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca

Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat karena satu sama lain saling memengaruhi.

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya.

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Cara yang bisa dilakukan pendidik adalah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa

terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Depdikbud (1999) dalam Rahim (201:131), bahwa meningkatkan minat dan kegemaran membaca merupakan salah satu tolok ukur meningkatnya mutu pendidikan. Oleh karena itu, para kepala sekolah, guru, pengawas dan pustakawan bersama-sama dengan orang tua dan masyarakat diharapkan ikut mendukung suksesnya pengembangan minat dan

kegemaran membaca siswa.

Terkait dengan hal itu, pemerintah telah berupaya untuk merealisasikannya dalam bentuk lokakarya, baik ditingkat nasional maupun tingkat daerah. Tujuan lokakarya adalah menghimpun masukan untuk menyusun pedoman atau petunjuk praktis yang dapat digunakan oleh semua lembaga pendidikan dasar dengan kondisi yang berbeda-beda, baik sumber daya yang dimiliki maupun letak geografis serta lingkungan budayanya.

Pedoman yang dimaksudkan berdasarkan kegiatan guru adalah:

Tabel 02 Kegiatan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan Guru	Frekuensi
1. Mengadakan kegiatan yang menarik siswa untuk membaca. Contoh: menunjukkan dan membacakan sebagian cerita dari suatu buku, koran, atau majalah.	Setahun sekali
2. Melaksanakan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa.	1 x seminggu
3. Guru membantu siswa membuat pojok atau sudut bacaan sederhana.	Minimal 1 x dalam satu tahun pelajaran
4. Menugaskan siswa untuk membaca 15 menit dengan pengawasan guru kelas.	Setiap hari.
5. Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku setiap bulan.	Setiap akhir bulan.
6. Mengadakan lomba baca karya sastra (puisi, drama, dan lain-lain).	Secara periodik setiap tahun.
7. Menugaskan siswa untuk membuat kliping dari majalah dan surat kabar.	S.d.a.
8. Mengadakan lomba meringkas bacaan .	S.d.a.
9. Menugaskan siswa membaca pengumuman di balai desa dan puskesmas, kemudian hasilnya dilaporkan kepada guru.	S.d.a.
10. Membentuk kelompok membaca siswa/klub buku.	Awal tahun pelajaran baru
11. Menugaskan siswa untuk membaca buku pelajaran yang ditentukan di luar jam pelajaran.	Setiap minggu
12. Menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari buku perpustakaan.	Setiap selesai kunjungan ke perpustakaan.
13. Menugaskan seorang siswa untuk membaca di depan kelas.	Secara bergantian setiap bidang studi.
14. Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan.	Setiap pokok bahasan.

Tabel 03 Kegiatan Siswa SD dalam Meningkatkan Minat Baca

Kegiatan Siswa	Frekuensi
1. Membentuk kelompok baca siswa atau klub buku.	Setiap awal tahun pelajaran
2. Tukar-menukar bahan bacaan milik pribadi antarsiswa.	Sesuai kebutuhan
3. Melakukan kegiatan membaca pada kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembina.	Setiap ada kegiatan ekstrakurikuler
4. Membuat klipng dari media cetak tentang Iman dan Takwa (IMTAK) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).	Setiap bulan sekali berkelompok secara periodik
5. Membantu pelayanan perpustakaan sekolah.	Satu bulan sekali secara bergantian

Di samping itu, Wardani (1999) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator yang mengacu kepada kemampuan guru untuk mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca.

Indikator tersebut adalah:

1. Guru menganjurkan siswa untuk membaca buku.
2. Guru menceritakan satu kejadian yang dibaca dari berbagai sumber (misalnya: buku, koran, majalah) sebagai titik tolak pembelajaran.
3. Guru meminta siswa menceritakan peristiwa yang pernah mereka baca.
4. Memberi siswa tugas membaca secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca melibatkan pemahaman. Untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa, guru hendaknya

menyediakan waktu khusus untuk membaca, memberikan tugas tambahan kepada siswa, seperti PR membaca buku/cerita. Guru perlu mewajibkan siswa membaca di perpustakaan minimal satu kali dalam seminggu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pegawai FPBS yang telah membantu dalam pengetikan. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dewan Redaksi Jurnal Suluh Pendidikan karena menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Eanes, R 1997. *Content Area Literary. Teaching for Today and Tomorrow*. Born: Dermal Publishers, ITP An International Thomson Publishing Company
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syafi'ie, I. 1999. *Pengajaran Membaca di Kelas-Kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pengajaran Bahasa Indonesia pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. Disampaikan pada siding terbuka Senat Universitas Negeri Malang. Malang : 7 Des 1999.
- Wardani, I.G.A.K 1998/1999. *Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.